

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus-menerus dilakukan oleh pemerintahan Indonesia. Salah satunya adalah perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum 2013 revisi 2017. Melalui kurikulum 2013, pemerintah juga mengharapkan terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan tercapai kemampuan peserta didik yaitu aspek kecakapan, sikap dan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22-25 Agustus 2022 yang dilaksanakan di SMPN 1 Kuantan Hilir peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan media konvensional berupa papan tulis, spidol, penggaris dan buku paket yang ada di perpustakaan. Guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran matematika, salah satunya Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada saat pembelajaran matematika motivasi belajar yang dimiliki siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya semangat siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa kurang aktif bertanya jika mengalami kesulitan pada materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman konsep matematika siswa pada materi SPLDV. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII mengenai pembelajaran matematika bahwasanya guru hanya berpusat menjelaskan materi pembelajaran yang penting materi tersebut selesai untuk dibahas. Metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut membuat siswa tidak memiliki minat untuk belajar matematika dan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, yaitu dengan bahan ajar berupa LKS yang dapat membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitas sendiri atau dalam kelompok. Penggunaan bahan ajar dengan menggunakan LKS mempermudah siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan dan memahami materi. Menurut Fannie & Rohati (2014: p98) LKS merupakan stimulus

atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik paling tidak LKS sebagai media kartu.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk bertanya, menjawab, ataupun memberikan kesimpulan setelah pembelajaran, diperlukan upaya untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang di gunakan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Peserta didik dilibatkan langsung dengan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari, peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis oleh karena itu peneliti memilih *Problem Based Learning*. Menurut Hotimah (2020: p6) Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Pengembangan LKS matematika berbasis *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk membantu guru dalam mengajar berbasis masalah sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa untuk memahami tujuan dari materi yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang masalah dipaparkan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang :

“Pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua variabel di SMPN 1 Kuantan Hilir”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menemukan beberapa permasalahan yang perlu penulis identifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar LKS berbasis *Problem based Learning* belum digunakan pada saat pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Guru hanya berpusat menjelaskan materi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diatas, agar penelitian ini terarah maka masalah penelitian ini dibatasi membahas pengembangan LKS berbasis *Problem Besed Learning* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMPN 1 Kuantan Hilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimanakah pengembangan LKS berbasis *Problem Based Learning* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMPN 1 Kuantan Hilir yang valid dan praktis ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

Untuk menghasilkan LKS berbasis *Problem Based Learning* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMPN 1 Kuantan Hilir yang valid dan praktis.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Bagi Peserta Didik, meningkatkan motivasi, minat, dan percaya diri peserta didik dalam belajar serta membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menyajikan pembelajaran dengan LKS .

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. LKS yang dikembangkan berupa bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Dalam LKS pembelajaran yang dikembangkan adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.
3. Dalam LKS yang dikembangkan pada materi sistem persamaan linier dua variabel memuat materi didalamnya yaitu pengertian SLDV, metode eliminasi, metode distribusi, metode grafik dan metode campuran.